

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pada pertengahan tahun 1997 perekonomian Indonesia mulai menghadapi krisis yang disebabkan oleh gejolak politik dan ekonomi. Keadaan ini hampir menghentikan seluruh sektor usaha dan banyak perusahaan-perusahaan menutup kegiatan usahanya karena mengalami kesulitan keuangan. Krisis ekonomi ini mengakibatkan jumlah tenaga kerja yang menganggur semakin meningkat. Permasalahan ini terjadi bukan karena faktor fundamental yang lemah, tetapi oleh tingginya hutang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah cukup besar (Tarmidi, 1999).

Akibat dari terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan, maka tingkat kesehatan perusahaan banyak mengalami penurunan dan dikhawatirkan perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Tingkat kesehatan perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan itu sendiri selain untuk meningkatkan efektivitas dalam menjalankan usahanya. Sehingga kemampuan untuk memperoleh keuntungan dapat ditingkatkan dan untuk menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan maka akan dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi aktivitasnya, keefektifan penggunaan aktivasnya. Hasil usaha atau pendapatan yang telah

dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar serta memprediksi potensi kebangkrutan yang akan dialami.

Kebangkrutan suatu perusahaan dapat diketahui dan diukur dengan laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, mengetahui, keadaan perkembangan financial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan.

Dalam menilai kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan diperlukan beberapa tolak ukur. Biasanya yang sering dipakai adalah rasio keuangan. Analisis dan interpretasi dari berbagai macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

Rasio-rasio keuangan indikasi tentang kekuatan keuangan bahwa metodologi pada dasarnya bersifat *univariate*, yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah. Pengaruh kombinasi dari beberapa rasio hanya berdasarkan pada pertimbangan para analisa keuangan. Oleh karena itu untuk mengatasi kekurangan dari analisis rasio keuangan maka perlu dikombinasikan berbagai rasio keuangan agar menjadi suatu model prediksi yang berarti. Untuk tujuan tersebut digunakan dua tehnik statistik yaitu analisis regresi. Yang menjadi pembahasan skripsi ini adalah analisis prediksi kegagalan perusahaan atau kebangkrutan.

Penelitian prediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang cukup populer adalah menggunakan metode *multiple discriminant analysis* (MDA) Altman (1968). Altman mengambil sampel 66 perusahaan yang dibagi dua menjadi kelompok perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut untuk periode 1946-1965. digunakan lima rasio keuangan yaitu: *working Capital /Total Assets*, *Retained Earnings/ Total Assets*, *Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets*, *Market Value Equity Book Value of Total Debt*, *Sales/Total Assets*. Tahun 1984, Altman melakukan penelitian Negara. Penelitian ini memasukkan dimensi internasional dengan *Z score*nya sebagai formula ambang batas perusahaan yang sehat bila *Z score*nya antara 2.99 dan 1.81, artinya perusahaan yang mempunyai *Z score*nya di atas 2.99 adalah perusahaan sehat dan yang di bawah 1.81 adalah perusahaan yang potensi bangkrut. Hasilnya menunjukkan tingkat ketetapan prediksi kebangkrutan sebesar 94% untuk model MDA tahun 1968 dan 95% untuk model MDA 1984 (Foster, 1986). Namun disamping kelemahan metodologi karena rencana sampel berpasangan (Palepu, 1986), penelitian Altman ini mempunyai kelemahan lain yaitu (1) untuk memprediksi bangkrut atau tidak bangkrut model penerapan MDA hanya didasarkan pada alat peringkat ordinal. Yang mungkin tidak cukup memberikan penjelasan. (2) melakukan “*Matching*” dengan kriteria besaran dan industri dan akan cenderung arbitrer (Ohlson, 1980).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai alternatif diskriminan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Berkaitan dengan permasalahan diatas maka penulis memilih judul skripsi yaitu: **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2006 (Studi Kasus Pada Sub Sektor : Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri)”**

## **B. Perumusan Masalah**

Masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah dititik beratkan pada analisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan melalui penerapan rasio-rasio keuangan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah rasio keuangan dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di BEI (Pada Sub Sektor: Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri)?
2. Model manakah dari model 1 tahun sebelum bangkrut (MP1) dan model 2 tahun sebelum bangkrut (MP2), yang merupakan alat prediksi terbaik untuk kasus perusahaan yang terdaftar di BEI (Pada Sub Sektor : Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri)?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menguji rasio keuangan sebagai alat prediksi kepailitan perusahaan yang terdaftar di BEI (Pada Sub Sektor : Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri)
- b. Mengetahui model manakah yang mempunyai kemampuan terbaik dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di BEI (Pada Sub Sektor : Industri Dasar dan Kimia, Aneka Industri)

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Bagi Penulis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai objek yang diteliti, serta sebagai penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah.

### **b. Bagi Masyarakat**

Sebagai informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan hasil penelitian analisis laporan keuangan perusahaan ssebagai media penilaian kebangkrutan perusahaan.

### **c. Bagi Perusahaan**

Sebagai informasi yang perlu dipertimbangkan dan diharapkan memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya memprediksi kebangkrutan dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan dalam menilai, mencermati kondisi keuangan perusahaan sehingga prediksi kebangkrutannya dapat segera terdeteksi dan manajemen dapat menjalankan organisasinya secara efisien dan efektif agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

